

## PEMBENTUKAN MORALITAS DAN ETIKA YANG BAIK PADA GENERASI MUDA MELALUI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA

Yayang Furi Furnamasari<sup>1</sup>, Cantika Nisrina Taj Jauhara Saripudin<sup>2</sup>, Farah Salsabila<sup>3</sup>,  
Gayasal Agisni Putri<sup>4</sup>, Ines Khaerunisa<sup>5</sup>, Nadia Fitri Maharani<sup>6</sup>, Salma Zakiyah Nuri

Diniah<sup>7</sup>, Talitha Arista Wati<sup>8</sup>, Tri Silviya Pujiyanah<sup>9</sup>

[furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>1</sup>, [cantikanisrina@upi.edu](mailto:cantikanisrina@upi.edu)<sup>2</sup>, [farahsalsabila15@upi.edu](mailto:farahsalsabila15@upi.edu)<sup>3</sup>, [gayasal.ap@upi.edu](mailto:gayasal.ap@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[inesscv@upi.edu](mailto:inesscv@upi.edu)<sup>5</sup>, [nadiaftrmhrni.15@upi.edu](mailto:nadiaftrmhrni.15@upi.edu)<sup>6</sup>, [salmazakiyah39@upi.edu](mailto:salmazakiyah39@upi.edu)<sup>7</sup>,

[talithaaristawati03@upi.edu](mailto:talithaaristawati03@upi.edu)<sup>8</sup>, [trisilviya27@upi.edu](mailto:trisilviya27@upi.edu)<sup>9</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

### ABSTRAK

Pancasila memiliki posisi yang sangat penting sebagai landasan bagi negara dan ideologi bangsa Indonesia. Ini berarti bahwa Pancasila dianggap sebagai panduan utama oleh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap prinsip Pancasila kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat oleh warga Indonesia. Kehidupan yang baik dan tata cara hidup yang baik dalam suatu komunitas sangat terkait erat dengan etika moral. Karena itu, keberadaan nilai-nilai moral sangat dihargai dalam kehidupan bersama, kebangsaan, dan pemerintahan. Pancasila dan Etika adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dan sangat terkait. Dengan menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dengan benar dalam berbagai aspek kehidupan, akan membentuk dimensi moralitas dalam diri setiap individu sehingga menciptakan sikap spiritual yang positif dalam kehidupan bersama, kebangsaan, dan pemerintahan. Generasi muda menjadi fokus utama dalam membangun etika moral melalui penerapan nilai-nilai Pancasila agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif globalisasi, tetapi mampu menyaring dampak negatif tersebut demi membangun bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** Etika, Pancasila, Penerapan.

### ABSTRACT

*Pancasila has a very important position as the foundation for the state and ideology of the Indonesian nation. This means that Pancasila is considered as the main guide by the Indonesian people. The moral values contained in each principle of Pancasila are then used as guidelines in social life by Indonesian citizens. A good life and a good way of life in a community are closely related to moral ethics. Therefore, the existence of moral values is highly valued in communal life, nationality, and governance. Pancasila and Ethics are two concepts that are inseparable and closely related. By applying and practicing the values of Pancasila correctly in various aspects of life, it will form a dimension of morality within each individual so as to create a positive spiritual attitude in communal life, nationality, and governance. The young generation is the main focus in building moral ethics through the application of Pancasila values so that they are not affected by the negative impacts of globalization, but are able to filter these negative impacts in order to build a nation based on Pancasila values*

**Keywords:** Ethics, Pancasila, Application.

### PENDAHULUAN

Pancasila berfungsi sebagai sumber hukum negara, Pancasila berperan sebagai bintang pemandu dalam pembentukan produk hukum nasional. Pembukaan UU 1945 mengandung dasar Pancasila. Kabul Budiyono (dalam Basri, Kurniaty & Krisnan, 2021) menganggap Pancasila sebagai dasar negara yang memiliki predikat atau kualifikasi sebagai dasar falsafah negara (Philosophische-Grondslag). Menurutnya, sila-sila Pancasila terdiri dari suatu kesatuan yang utuh dan padu; sila-sila Pancasila terdiri dari susunan yang bertingkat

(hierarkis sistematis); dan sila-sila Pancasila berhubungan satu sama lain. Pancasila memberikan dasar bagi rakyat Indonesia untuk melakukan apa pun. Pancasila memberikan pedoman hidup bagi rakyat Indonesia untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Immanuel Kant mendefinisikan moral sebagai kesesuaian antara sikap dan tindakan dengan norma atau hukum batiniah (dalam Azhari & Putri, 2023). Konsep ini juga dipersamakan dengan moralitas Islam, atau "akhlak yang baik". Oleh karena itu, untuk mencegah banyaknya tindakan amoral, pembentukan karakter bagi generasi muda Indonesia harus dimulai sejak dini dengan menerapkan dan mengedepankan tanggung jawab moral. Nilai-nilai dan standar moral yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mengatur tingkah laku mereka dikenal sebagai etika (Pahruraji, 2021)

Di media sosial dan internet, generasi muda sering terpapar konten yang tidak sesuai, termasuk kekerasan, pornografi, dan perilaku berisiko lainnya. Bagaimana mereka menanggapi dan memproses konten ini, serta bagaimana mereka memahami batas-batas moral dalam penggunaan media sosial, merupakan tantangan moralitas. Selain itu, kebebasan yang luas dalam berinteraksi di platform online meningkatkan kemungkinan cyberbullying dan perilaku tidak etis lainnya, seperti penyebaran hoaks, pencemaran nama baik, dan diskriminasi online. Pertanyaan tentang hak asasi manusia, privasi, dan dampak teknologi terhadap kehidupan manusia telah muncul sebagai akibat dari kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, rekayasa genetika, dan kloning.

Sebagai etika, Pancasila mencakup prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam bentuk tindakan yang terlihat dan melibatkan berbagai aspek kehidupan. Sampai hari ini, masih ada banyak warga yang mengabaikan prinsip-prinsip Pancasila. Untuk menjadikan Pancasila sebagai sistem etika, tujuan adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga Pancasila dapat menjadi dasar etika yang kuat. Pendidikan yang menekankan prinsip-prinsip moral Pancasila dapat membantu remaja menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.

Nilai-nilai Pancasila pada dasarnya diterapkan di lingkungan terkecil, seperti keluarga, kemudian menyebar ke institusi pendidikan, seperti sekolah, dan akhirnya meresap ke masyarakat secara keseluruhan (Farrodisa dkk., 2023). Setiap orang di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sehari-hari dan interaksi sosial mereka. Kehidupan bersama dalam masyarakat merupakan wujud nyata dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam dasar-dasar Pancasila benar-benar menjadi bagian penting dari cara setiap orang Indonesia berperilaku. Oleh karena itu, hal ini memiliki kemampuan untuk membentuk sikap, pola pikir, dan tindakan setiap orang di Indonesia dan memberikan panduan untuk mengubah diri mereka sendiri.

Indonesia saat ini menghadapi krisis etika, yang terutama terjadi di kalangan remaja. Kehilangan sikap, karakter, dan moralitas yang terkait dengan kebaikan seseorang adalah tanda dari krisis moral ini. Perilaku dan sikap seseorang mencerminkan kepribadian seseorang, yang berperan penting dalam menentukan jalan hidupnya. Remaja modern sering terlibat dalam perilaku seperti seks bebas, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan masalah psikologis. Hal ini mengecewakan karena remaja adalah generasi penerus yang harus dibanggakan. Selain itu, ada kecenderungan yang lebih besar bagi remaja modern untuk mengadopsi gaya hidup Barat, pakaian, dan bahkan pemikiran mereka, yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip tradisional dan sopan santun yang seharusnya mereka anut.

Selain itu, ada kecenderungan yang lebih besar bagi remaja modern untuk mengadopsi gaya hidup Barat, pakaian, dan bahkan pemikiran mereka, yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip tradisional dan sopan santun yang seharusnya mereka anut. Pada

dasarnya, Pancasila telah dikenal dan digunakan, tetapi belum dirasakan secara merata. Akibatnya, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila untuk menjadi bagian dari budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pancasila telah meresap ke dalam jiwa setiap orang.

Dengan mempertimbangkan dengan cermat potensi nilai-nilai Pancasila untuk membentuk moralitas dan etika yang baik pada generasi muda, masyarakat dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dan lembaga terkait dapat membuat rencana dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pembentukan karakter pada generasi muda. Ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembangunan moral dan pendidikan karakter bangsa.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, studi literatur dalam penelitian ini merujuk pada rangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data pustaka membaca, mencatat, dan mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai topik penelitian. Dalam penelitian studi literatur ini, analisis dilakukan secara teliti dan mendalam untuk memastikan hasil yang objektif terkait dengan solusi yang efektif dalam mengembangkan moral dan etika pada generasi muda.

Tujuan studi literatur ini untuk kepentingan proyek penelitian. Penyusunan studi literatur bertujuan untuk memperluas pemahaman penulis terkait topik penelitian yang sedang dijalankan, membantu penulis merumuskan masalah penelitian, serta mendukung penulis dalam menentukan teori dan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang ini. Saputra sebagaimana dijelaskan oleh Suhud (2021), menekankan bahwa penelitian studi literatur melibatkan pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang dihadapi. Referensi teori yang ditemukan melalui penelitian studi literatur dianggap sebagai fondasi dasar dan alat utama dalam penyusunan artikel ini.

Dalam penelitian ini, sumber data atau objek kajian yang digunakan adalah artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional. Melalui studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif terhadap topik penelitian, mengidentifikasi teori-teori yang relevan, dan membangun dasar pengetahuan yang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pancasila Sebagai Dasar Negara**

Karakter seseorang adalah manifestasi dari nilai-nilai yang telah diserap dan dijadikan sebagai fondasi dalam membentuk perspektif, pemikiran, sikap, dan tindakan. Ini adalah pola pikir dan perilaku yang membedakan setiap individu, memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja sama dalam berbagai lingkungan sosial, mulai dari keluarga hingga tingkat bangsa dan negara. Moralitas, di sisi lain, adalah kualitas yang melekat pada tindakan manusia, yang menentukan apakah tindakan tersebut benar atau salah, baik atau buruk, sehingga moralitas secara esensial adalah penilaian atas tindakan manusia berdasarkan standar etis.

Karakter dan moralitas adalah dua aspek yang saling terkait erat dalam membentuk integritas seseorang. Karakter yang kuat dan positif sering kali mencerminkan tingkat moralitas yang tinggi, di mana seseorang secara konsisten melakukan tindakan yang benar dan baik, bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang sulit atau ketika tidak ada yang mengawasi. Pembentukan karakter yang baik tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendidikan dan pengalaman yang panjang, di mana seseorang belajar untuk

menghargai dan menerapkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan karakter dan moralitas, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang etis. Hal ini dapat dicapai melalui kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pembelajaran, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata. Selain itu, keluarga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter dan moralitas. Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus menjadi contoh yang baik dan konsisten dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etis dan moral. Anak-anak dan remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di rumah, sehingga lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih sayang dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pembentukan karakter yang baik.

Secara singkat, keberadaan moral dan etika budaya saling berkaitan dan penting dalam menjaga prinsip kehidupan. Moral, yang terkait erat dengan individu, kelompok, dan instansi, merupakan campuran budaya dan agama, sehingga menjadi hal yang sensitif bagi masyarakat. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap moral, yang sering kali menyebabkan degradasi moral dan ancaman bagi kehidupan bangsa. Sementara itu, etika budaya mencakup ruang dan waktu. Ruang mencakup lingkup adopsi dan penyaluran cara beretika dalam masyarakat, sementara waktu mencakup dinamika kebudayaan seiring pergaulan hidup manusia dan dampak globalisasi di era modernisasi.

Tentu, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang moral dan etika memang sangat penting untuk kemajuan Indonesia. Berikut beberapa kata-kata yang bisa menginspirasi tentang pentingnya kesadaran moral dan etika dalam masyarakat: Kesadaran moral dan etika adalah pondasi bagi kemajuan sebuah bangsa. Ketika setiap individu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, Indonesia akan menjadi lebih kuat dan berdaya. Kita tidak bisa mengharapkan kemajuan tanpa memiliki fondasi moral yang kokoh. Mari bersama-sama membangun kesadaran akan pentingnya integritas dan moralitas dalam setiap tindakan kita.

Setiap langkah kecil dalam memperbaiki kesadaran moral membawa dampak besar bagi masa depan Indonesia. Mari jadikan integritas dan etika sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jika kita ingin melihat perubahan yang nyata, mari mulai dari diri sendiri. Pemahaman yang mendalam tentang moral dan etika akan membentuk karakter kita sebagai individu dan memperkuat pondasi bangsa ini.

Tantangan moral dan etika yang kita hadapi tidaklah mudah, tetapi dengan komitmen dan kesadaran yang kuat, kita dapat mengatasi setiap rintangan. Menjadikan Indonesia sebagai contoh kebaikan dan integritas. Setiap individu memiliki peran dalam memperbaiki moral dan etika di Indonesia. Jadilah teladan bagi yang lain, dan bersama-sama kita dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan. Jauhi hal-hal yang dapat mengakibatkan degradasi moralitas dan etika.

## **Korupsi**

Indonesia dikenal dengan tingkat korupsinya yang tinggi. Kasus korupsi melibatkan pejabat pemerintah, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta bisnis dan sektor lainnya. Hal ini mencoreng moralitas dan etika dalam tata kelola pemerintahan dan kehidupan berbangsa.

## **Pelanggaran HAM**

Sejumlah kasus pelanggaran hak asasi manusia telah terjadi di Indonesia, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Ini mencakup pelanggaran hak-hak individu, seperti kebebasan berpendapat, hak-hak perempuan dan anak-anak, serta perlakuan tidak manusiawi terhadap kelompok minoritas.



### **Pencemaran Lingkungan**

Aktivitas industri, pertanian, dan pertambangan sering kali menyebabkan pencemaran lingkungan yang serius di berbagai wilayah Indonesia. Kasus pencemaran ini menimbulkan pertanyaan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan pemerintah dalam menjaga lingkungan hidup.

### **Ketidaksetaraan Sosial**

Masalah ketidaksetaraan sosial, termasuk kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin serta diskriminasi terhadap kelompok minoritas, menjadi perhatian utama. Kasus-kasus ini menggugah kesadaran tentang pentingnya memperjuangkan keadilan sosial dalam masyarakat.

### **Pelanggaran Etika Profesional**

Dalam dunia bisnis dan profesi lainnya, terdapat kasus-kasus pelanggaran etika profesional, seperti penipuan, penggelapan, dan konflik kepentingan. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap integritas dan moralitas para pelaku bisnis dan profesional.

### **Kekerasan dan Kriminalitas**

Kasus kekerasan, kriminalitas, dan tindak pidana lainnya juga sering terjadi di Indonesia. Ini termasuk tindak kekerasan dalam rumah tangga, perampokan, pembunuhan, dan tindak kejahatan lainnya yang menimbulkan kerentanan moral dan etika dalam masyarakat.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan besar dalam memperbaiki moralitas dan etika dalam berbagai aspek kehidupan. Penting untuk terus mendorong kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika serta menerapkan langkah-langkah konkret untuk mencegah pelanggaran-pelanggaran tersebut dan memperbaiki tata kelola yang lebih baik di masa depan.

Mari kita lihat kasus belakangan ini yakni kasus penyalahgunaan dana sebesar 271 triliun rupiah tentu merupakan masalah serius yang melibatkan aspek moral dan etika yang kompleks. Mari kita tinjau kasus tersebut dari perspektif moral dan etika:

### **Tanggung Jawab dan Kepemimpinan**

Para pelaku yang terlibat dalam penyalahgunaan dana sebesar 271 triliun rupiah memiliki tanggung jawab moral dan etika yang besar terhadap masyarakat dan institusi tempat mereka bekerja. Mereka diharapkan untuk bertindak secara jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam mengelola dana publik atau swasta yang dipercayakan kepada mereka.

### **Keadilan dan Kesenjangan Penyalahgunaan**

Dana sebesar jumlah yang sangat besar seperti ini seringkali menimbulkan pertanyaan tentang keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat. Praktik korupsi atau penyalahgunaan dana yang merugikan masyarakat secara luas dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip moral yang mendasari keadilan sosial.

### **Transparansi dan Akuntabilitas**

Kasus penyalahgunaan dana sebesar 271 triliun rupiah menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik atau swasta. Prinsip-prinsip etika menuntut bahwa penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas kepada pemangku kepentingan yang terlibat.

### **Pertimbangan Kesejahteraan Masyarakat**

Tindakan penyalahgunaan dana dalam skala besar seperti ini dapat memiliki dampak yang merugikan bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pelanggaran moral dan etika dalam pengelolaan dana dapat menghambat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik yang berkelanjutan.

## **Pendidikan Moral dan Etika**

Kasus-kasus seperti ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan moral dan etika di semua tingkatan masyarakat. Pendidikan moral dan etika dapat membantu mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak etis seperti korupsi atau penyalahgunaan dana.

Dalam konteks kasus penyalahgunaan dana sebesar 271 triliun rupiah, penting untuk memastikan bahwa proses penegakan hukum dilakukan secara adil dan transparan, serta bahwa pelaku yang terlibat dikenakan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku. Lebih dari itu, masyarakat juga diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam memperjuangkan nilai-nilai moral dan etika dalam pengelolaan dana publik atau swasta guna mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan.

Generasi muda adalah fase kritis di mana individu berpindah dari masa remaja menuju dewasa, menghadapi tantangan dalam mencapai kematangan mental dan sosial. Mereka sering kali terjebak dalam konflik emosional, psikologis, dan sosial yang saling bertentangan. Potensi, kepribadian, dan konflik internal ini menandai mereka sebagai jiwa yang unik dalam perjalanan mereka menjadi dewasa. Saat ini, banyak dari generasi muda cenderung mengadopsi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup yang instan, hedonis, dan sering kali kehilangan koneksi dengan identitas budaya mereka yang asli.

Kualitas generasi muda Indonesia saat ini mengalami penurunan yang mengkhawatirkan, dengan gejala kehilangan identitas dan ketahanan budaya yang signifikan. Ketidakmampuan mereka untuk merespons perubahan zaman yang dipengaruhi oleh budaya global menunjukkan bahwa kebudayaan nasional belum efektif sebagai pendorong untuk mengadopsi nilai-nilai universal yang positif atau sebagai filter terhadap pengaruh negatif globalisasi. Tanpa sikap yang adaptif dan kritis, adopsi budaya negatif seperti konsumerisme dan hedonisme individualistik akan terjadi dengan cepat, sementara adopsi budaya positif yang produktif cenderung lebih lambat. Krisis multidimensi yang berkelanjutan telah melemahkan kepercayaan diri dan rasa kebanggaan di kalangan generasi muda, meningkatkan ketergantungan dan sikap apatis terhadap masalah-masalah nasional. Generasi muda sering kali terlihat tidak peduli terhadap realitas sosial, merasa bahwa menyelesaikan masalah tersebut bukanlah tanggung jawab mereka. Penurunan semangat nasionalisme juga dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan bangsa untuk mengelola keragaman yang menjadi ciri khas Indonesia. Selain itu, nasionalisme di kalangan generasi muda semakin tergerus oleh penetrasi globalisasi ke dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Perilaku yang menyimpang seperti penggunaan narkoba, aktivitas seks bebas, kekerasan antar pelajar, dan tindak kriminal semakin umum di kalangan generasi muda, bahkan dimulai dari usia yang sangat muda. Mereka dengan cepat mengadopsi budaya urban dalam berbagai aspek kehidupan mereka seperti gaya hidup, fashion, interaksi sosial, preferensi musik, dan pola konsumsi, yang telah meresap ke dalam rutinitas harian mereka. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada kota-kota besar, tetapi telah menyebar ke daerah pedesaan. Gaya hidup dan perilaku mereka seringkali merupakan imitasi dari apa yang mereka lihat dalam berbagai budaya global, tanpa memahami makna yang sebenarnya dari tindakan mereka. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda.

Untuk itu dibutuhkan upaya untuk membentuk karakter generasi muda yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Hanya dengan memiliki karakter yang kuat, sebuah bangsa dapat mencapai martabat dan mendapatkan pengakuan dari bangsa lain. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk berusaha membangun karakter yang baik, sesuai dengan pandangan Soekarno tentang pentingnya "nation and character building". Salah satu tantangan besar bagi Indonesia setelah merdeka adalah memperkuat karakter bangsa, karena

jika usaha ini gagal, kita berisiko kehilangan identitas kita. Generasi muda sering terjerumus dalam gaya hidup hedonis yang modern, yang membuat mereka lupa akan nilai-nilai budaya yang berasal dari Pancasila. Jika pembangunan karakter bangsa tidak berhasil, Indonesia berpotensi menjadi bangsa yang hanya dikenal sebagai pekerja kasar. Generasi muda harus dihindarkan dari godaan gaya hidup hedonis modern dan diingatkan akan pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya Pancasila.

1. Pengaruh globalisasi dunia terutama komunikasi dan informasi
2. Degradasi kualitas moral
3. Lingkungan pergaulan
4. Sikap emosional dan egoistik

Menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan bangsa serta melindungi mereka dari pengaruh negatif yang dapat merusak mentalitas bangsa adalah tanggung jawab yang penting. Dalam ranah pendidikan, diperlukan pengembangan dan penerapan konsep yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama untuk menyaring dampak negatif dari globalisasi. Pancasila harus menjadi inti dari setiap aspek pendidikan, membentuk generasi muda agar menjadi warga negara yang diinginkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai yang bersumber dari budaya lokal dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan ketahanan budaya yang kuat bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Pancasila memiliki potensi untuk menjadi filter yang efektif terhadap pengaruh negatif globalisasi dan dapat memperkuat kesadaran moral serta mental yang positif di kalangan pemuda. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat yang mengarahkan generasi muda ke arah aktivitas yang konstruktif. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila menekankan pentingnya membentuk warga negara yang baik dan berpatriotisme.

Pancasila harus menjadi landasan pandangan hidup bagi generasi muda, mencakup prinsip-prinsip dasar kehidupan yang diinginkan oleh bangsa, nilai-nilai yang terdalem, serta gagasan tentang kehidupan yang bermakna yang akan membawa bangsa menuju tujuan bersama. Sebagai pandangan hidup nasional Indonesia, Pancasila telah berhasil menyatukan masyarakat yang beragam budaya dan agama serta memberikan arahan dalam pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan. Nilai-nilai mulia yang terdapat dalam Pancasila merupakan representasi dari nilai-nilai yang melekat pada masyarakat Indonesia. Pendidikan yang didasarkan pada iman dan taqwa serta pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral sangatlah penting. Sudah saatnya sistem pendidikan nasional kita yang selama ini lebih fokus pada aspek kognitif, diperbarui. Diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan moral dan etika yang positif, salah satunya melalui pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai agama.

Seperti yang disampaikan oleh Tilaar, pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, dan sekolah menjadi tempat yang penting untuk mengembangkannya, terutama bagi para remaja. Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Penting bagi generasi muda untuk merekonstruksi kembali peran Pancasila sebagai penguat dan identitas nasional Indonesia, dan menginternalisasikannya dalam sikap dan nilai-nilai sehari-hari. Saat ini, Pancasila belum sepenuhnya diterapkan oleh generasi muda, yang sering kali hanya melihatnya sebagai simbol negara tanpa benar-benar memahami substansi dan maknanya. Pancasila harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pemikiran dan jiwa generasi muda, yang tercermin dalam perilaku konsisten dan konsisten, sehingga menunjukkan bahwa mereka memiliki identitas yang unik dan berbeda dari yang lain.

Pancasila harus mencerminkan identitas generasi muda kita, yang merupakan gambaran dari karakter bangsa yang tercermin dalam tindakan dan perilaku yang dapat

dikenali oleh bangsa lain. Bagi bangsa Indonesia, identitas nasional yang berupa kepribadian nasional ini telah disepakati sejak proklamasi kemerdekaan. Kesepakatan ini diwujudkan melalui pernyataan dari para pendiri negara dengan hadirnya Pancasila, yang menggambarkan lima nilai dasar sebagai cerminan dari perilaku bangsa Indonesia yang erat dengan jiwa, moral, dan karakter bangsa. Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, melainkan juga menjadi pandangan hidup bangsa. Rasa cinta tanah air yang berakar dalam kesadaran kebangsaan adalah bagian esensial dari identitas suatu bangsa. Oleh karena itu, pembudayaan dan internalisasi nilai-nilai dasar tersebut perlu dilakukan secara terus-menerus dan disesuaikan dengan konteks dan tantangan zaman. Pembudayaan Pancasila harus menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan dan kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa generasi muda Indonesia memiliki pondasi yang kokoh untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Pancasila, sebagai fondasi filosofis dan moral bagi bangsa Indonesia, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan, keadilan, demokrasi, persatuan, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menjadi landasan yang mengikat seluruh aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Dalam konteks sistem etika, Pancasila mengajarkan pentingnya menghargai martabat manusia, keadilan sosial, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok tertentu. Pancasila juga mendorong kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial, mengajak setiap individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Dalam menerapkan Pancasila sebagai sistem etika, generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila serta diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktek sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, J. N., Hanifah, N., & Wibawa, T. (2023). Degradasi Moral Dalam Etika Budaya Bangsa Indonesia: (Studi Kasus Degradasi Moral Citra Polri). *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(02).
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7-11.
- Basri, B., Kurniaty, Y., & Krisnan, J. (2021). Nilai-Nilai Transedental Dalam Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia (Perspektif dari Seorang Muslim). *PAMALI: Pattimura Magister Law Review*, 1(2), 114-120.
- Farodisa, A. H., Ardilansari, A., Saddam, S., Maemunah, M., Rejeki, S., & Mayasari, D. (2023, July). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 35-43). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16286>
- <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034650&val=20674&title=Peran%20Pancasila%20Dalam%20Menangani%20Krisis%20Moralitas%20Di%20Indonesia>
- Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1597-1601.
- Pahruraji, A. (2021). Urgensi Etika Islam Di Era Digital. *Aksioma Al-Musaqoh*, 4(1), 1-11.
- Rusdiyani, E. (2016). Pembentukan karakter dan moralitas bagi generasi muda yang berpedoman pada nilai-nilai pancasila serta kearifan lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2016*.
- Kamila, J. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila dan Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 81-92. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.28>

- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1304>
- Khosiah, Nur. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas –Probolinggo." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*6(1):91.
- Nugraha, B., & Herawati, S. (2020). Peningkatan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 137-152.
- Nugraha, H. S. (2023). Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 10-12. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5775>
- Palinggi, S., & Ridwany, I. (2020). Peran Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Kemajuan Teknologi di Era Milenium. *Pendidikan Bela Negara*, 48, 53
- Safitra, C. S. (2023). Implementasi nilai pendidikan Pancasila di era digital pada siswa SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3), 41-51.
- Setiawan, D. 2018. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4 (1): 62.
- Setyowati, I. A., & Wibowo, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 147-160.
- Sulistyo, H. H. (2019). Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 135-146.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12 <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>.
- Zean, A., & Najicha, F. U. Peran Pancasila di Era Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0.